

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK MELALUI TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
DI MTS MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah Keguruan

Oleh
MAYA CAHYA PUTRI
NPM. 2211080168



PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK MELALUI TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
DI MTS MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
MAYA CAHYA PUTRI
NPM. 2211080168

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ, M.Ed

Pembimbing II : Risna Rogamelia, M.Pd

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah di lingkungan sekolah, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya ketaatan terhadap tata tertib, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas belajar. Kondisi ini mendorong perlunya layanan bimbingan dan konseling yang efektif, khususnya layanan konseling individual dengan teknik *self management* dalam membantu pembentukan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual melalui teknik *self management* dalam membentuk kedisiplinan peserta didik serta mengetahui hasil penerapan layanan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling, peserta didik, serta pihak sekolah yang terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *self management* dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah kedisiplinan, perencanaan perubahan perilaku, pelaksanaan pengendalian diri, serta evaluasi hasil perubahan perilaku peserta didik. Teknik ini terbukti membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran diri, mengontrol perilaku, serta membentuk kebiasaan disiplin yang lebih baik di lingkungan sekolah. Serta data diuji melalui triangulasi teknik dengan bantuan perangkat lunak Nvivo 15 Pro untuk mendukung analisis visual data.

Kesimpulannya, layanan konseling individual melalui teknik *self management* efektif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung karena mampu meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran diri peserta didik terhadap aturan sekolah.

Kata kunci: *konseling individual, self management, kedisiplinan, peserta didik.*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of discipline demonstrated by some students in the school environment, as reflected in behaviors such as arriving late to class, failing to comply with school regulations, and showing a lack of responsibility in completing academic assignments. These conditions indicate the need for effective guidance and counseling services, particularly individual counseling using the self management technique, to help improve students' discipline at MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.

This study aimed to describe the implementation of individual counseling services using the self management technique in fostering students' discipline and to identify the outcomes of its implementation. The study employed a qualitative method with a field research approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the guidance and counseling teacher, students, and other relevant school personnel. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was established through technique triangulation, while visual data analysis was supported by Nvivo 15 Pro software.

The findings revealed that the implementation of individual counseling using the self management technique consisted of several stages, namely identifying disciplinary problems, planning behavioral changes, implementing self control strategies, and evaluating students' behavioral changes. The application of the self management technique was found to help students improve their self awareness, regulate their behavior, and develop better disciplinary habits within the school environment. In conclusion, individual counseling services using the self management technique were found to be effective in fostering students' discipline at MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung, as they enhanced students' responsibility, self awareness, and compliance with school regulations.

Keywords:*individual counseling, self management, discipline, students.*

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda tangan Dibawah Ini :

Nama : Maya Cahya Putri
NPM : 2211080168
Jurusan : BKPI
Prodi : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Teknik Self Management Di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung 23 Juni 2026

Penulis,



MAYA CAHYA PUTRI

2211080168



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual
Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta
Didik Melalui Teknik *Self Management* Di
MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung

Nama : Maya Cahya Putri

NPM : 2211080168

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Defriyanto, S.IQ., M.Ed

Risna Rogamelia, M.Pd

NIP. 197803192008011012

NIP. 19870212202012009

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rahma Diani, M.Pd

NIP: 198904172015032008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmaji Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (071) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Teknik *Self Management* Di Mts Miftahul Ulum Bandar Lampung** oleh **Maya Cahya Putri NPM. 2211080168**, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 15 Juli 2026**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Rahma Diani, M.Pd**
Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**
Penguji Utama : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed**
Penguji Pendamping I : **Defriyanto S.IQ., M.Ed**
Penguji Pendamping II : **Risna Rogamelia, M. Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc

NIP. 197911282005011005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Ilmu Tanpa Disiplin Akan Sulit Membawa Pada Keberhasilan,
Karena Kesuksesan Lahir Dari Usaha dan Ketekunan

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah
diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahanya, QS. An-Najm: 39.

PERSEMBAHAN

Teriringi do'a dan puji Syukur atas khadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, Taufiq, hidayah serta karunia-nya. Dengan ketulusan hati Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertamaku serta panutanku Almarhum Abah Ali Kasim Mega, yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah yang maha kuasa sebelum melihat anak bungsunya menggunakan toga dengan menyelesaikan (S1) Sarjana Pendidikan. Terimakasih abah sudah menemanin putri kecilmu ini sampai di umur 22 Tahun disaat putri kecilmu sedang berada di perkuliahan semester 5, Terimakasih atas jasa-jasamu yang tak ternilai, Terimakasih atas serta didikan darimu dan kasih sayangmu kepada ku. Semoga ini bisa membuat Almarhum bahagia di surga sana Amiin Yarobalallamin. Serta Pintu surgaku Mamak Bun Ernani, Terima kasih mak telah melahirkan, mendidik dan merawatku dengan sepenuh hati, dari setiap do'a yang engkau panjatkan, pelukan, hingga tetesan air matamu serta tetesan keringatmu, aku belajar arti ketulusan yang sesungguhnya. Tanpamu, aku bukanlah siapa-siapa. Engkaulah sumber kekuatanku, penompang dalam setiap langkah dan cahaya yang selalu menerangi jalan hidupku. Perjuangan dan kasih sayangmu yang tak terhitung nilainya menjadi alasan terbesarku untuk terus berjuang sampai titik ini. Mak, aku tahu tidak ada kata atau karya apapun yang mampu membalas semua pengorbananmu. Serta yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing, memberikan kasih sayang dan dukungan, Sehingga selalu bersemangat dalam menjalankan kehidupan. Terimakasih atas semua yang telah diberikan dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Saudara-saudara kandungku yang amat aku sayangi dan aku cintai yaitu Melda Lia Sari, Mutia Safitri dan Beserta kakak iparku Maiza Gunawan, A.Md dan Ari Ardian syah. serta keponakan-keponakanku Alya Azizah Ramadhani, M.Rafa Gilang Ramadhan, Khansa Alsahwa, Adrian Pradipta Hamzah, Azka Alfarizqi.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih telah menjadi rumah ilmu yang mengajarku belajar bersikap dan berfikir lebih baik kedepannya.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti Bernama Maya Cahya Putri lahir pada 21 Agustus 2002 di Kotabumi, Kelurahan Kotabumi Ilir, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara yang merupakan putri bungsu dari tiga bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Alm. Ali Kasim Mega dan Ibu Bun Ernani.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Kotabumi Ilir dari tahun 2009 sampai 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah Kotabumi lulus pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kotabumi lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui UM-PTKIN, Selanjutnya peneliti terdaftar bagian dari Beasiswa yaitu Beasiswa (KIP) Kartu Indonesia Pintar. Selain itu juga peneliti mengikuti organisasi AMPIBI KIP-K pada tahun 2022. Selanjutnya peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) dan peneliti mengikuti Pratek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung pada tahun 2025.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji baginya senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penyusun Skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui *Teknik Self Management* Di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung” Merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Nanang Supriadi, M.Sc, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rahma Diani, M.Pd, Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Defriyanto, S.IQ.,M.Ed, Selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Risna Rogamelia, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas kesediaannya membimbing, mengarahkan, memberikan semangat serta saran dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian

skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Terimakasih atas bimbingan dan arahan serta ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Siti Nihayatul Laily, S.Pd Selaku waka kurikulum MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti.
8. Mislinah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan dan Konseling (BK) MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Eni Sumartini, S.Pd Selaku guru di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung, Terimakasih atas bantuan dan arahan yang telah diberikan selama masa penulis melaksanakan peneliti dan disaat melaksanakan KKN/PPL di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.
10. Kepada teman-teman ku tersayang Tarisa Nur Fitria, S.Pd, Nuzulul Nabila, S.Pd, Dea Merta Jorika Hasmi, S.Pd, Yang selalu membantu dalam segala hal, meghibur, mendo'akan serta menyemangati di setiap proses dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan ku Fais Septiana Wulandari, Rizkika Romadhona, Putri Sentosa, Arum Vika Anggraini, Zahra Insani, Yunita Sari, Aprilia Nur Aziza, Selpiana. Yang turut serta mendukung, menghibur, menemani, dan saling menyemangati di setiap proses peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar ku tercinta yang telah ikut serta dalam mendo'akan dan memberikan dukungan semangat segala proses agar dapat berjalan dengan lancar.

13. Teman-teman BKPI terkhususnya kelas G serta teman-teman Angkatan 2022.

14. Untuk diriku sendiri, Maya Cahya Putri, Perempuan yang telah melewati begitu banyak rintangan, keraguan, dan perjuangan untuk sampai pada titik ini. Jejak melangkah tentang kemampuan untuk bertahan dan terus bertumbuh, meski jalan yang di tempuh kerap terasa berat dan penuh tantangan. Untuk diriku yang tak pernah menyerah tetap melangkah dalam ketekunan, dan Lelah sering kali datang seperti Batasan yang hampir runtuh tapi aku bisa melewatinya.

15. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadikan catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Bandar Lampung,.....2026

Maya Cahya Putri
2211080168

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Layanan Konseling Individual.....	23
B. Teknik <i>Self Management</i>	26

C. Kedisiplinan Peserta Didik.....	29
D. Hubungan <i>Self Management</i> dengan Kedisiplinan.....	33
E. Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pembentukan Kedisiplinan.....	36
BAB III DESKRIPSI OBJEK	
PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
B. Penyajian fakta dan data penelitian.....	43
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	53
A. Analisis Data Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi.....	92
DAFTAR RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.....30

Tabel 2. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.....34



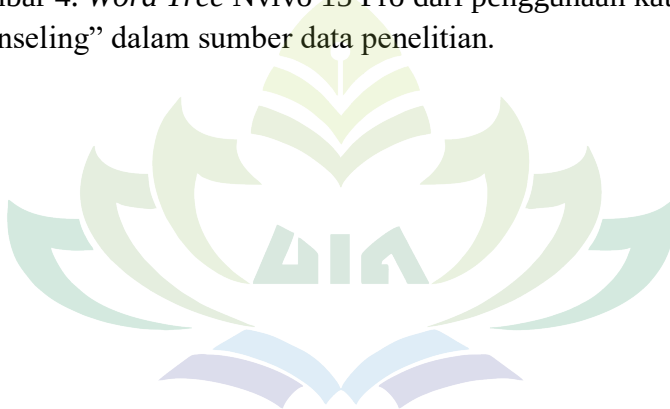
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. *Mind Map* hasil dari pencarian “*coding*” Nvivo 15 Pro “Pelaksanaan Konseling Individu dalam teknik *Self Management*”.

Gambar 2. *Project Map* hasil dari pencarian Nvivo 15 Pro “faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan koseling individual dengan teknik *Self Management*”.

Gambar 3. *Word Cloud* dari pencarian Nvivo 15 Pro kata yang sering banyak muncul dari data hasil “*Coding*”.

Gambar 4. *Word Tree* Nvivo 15 Pro dari penggunaan kata “Konseling” dalam sumber data penelitian.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Pra-Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Pra-Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 6 : Kisi-kisi Wawancara Guru BK MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung
- Lampiran 8 : Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung
- Lampiran 9 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru BK MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung
- Lampiran 10 : Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung
- Lampiran 11 : Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah/Waka Sekolah MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung
- Lampiran 12 : Tabel Indikator Wawancara
- Lampiran 13 : Pedoman Observasi
- Lampiran 14 : Verbatim Wawancara Guru BK
- Lampiran 15 : Verbatim Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 17 : Lembar Kerja Siswa Membuat Jadwal *Self Management*
- Lampiran 18 : Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian mengenai **“PELAKSAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI *SELF MANAGEMENT* DI MTS MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG”**. Maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan layanan konseling individual kepada peserta didik. Pelaksanaan mencakup proses perencanaan, persiapan instrumen atau teknik, tahapan konseling, hingga kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.²
2. Layanan Konseling Individual adalah layanan BK yang diberikan secara tatap muka antara konselor dan peserta didik untuk membahas masalah pribadi siswa secara lebih mendalam. Layanan ini bertujuan membantu siswa memahami diri, menemukan penyebab masalahnya, serta merancang langkah-langkah perubahan yang sesuai dengan kondisi diri mereka.³
3. Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku mematuhi aturan yang berlaku, baik aturan sekolah, tata tertib belajar, maupun komitmen pribadi yang dibuat oleh siswa.

² Lestari, F. A., & Nursalim, M. (2019). Layanan Konseling Kelompok Strategi *Self Management* untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 10(2).

³ Julianto, I., Syahrman, & Sinthia, R. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Strategi *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Belajar siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 15–20.

Kedisiplinan mencakup ketepatan waktu hadir di sekolah, ketaatan terhadap peraturan, keteraturan dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan mengontrol perilaku sesuai tuntutan lingkungan belajar.

4. Peserta Didik adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peserta didik yang dimaksud adalah siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan dan menjadi sasaran layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK, khusus nya pada kelas VIII.
5. Teknik *Self Management* merupakan teknik dalam konseling yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengendalikan, serta mengevaluasi perilakunya sendiri melalui langkah-langkah yang dirancang bersama konselor. Teknik ini biasanya meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), penguatan diri (*self reinforcement*), pengendalian stimulus, serta pengaturan tujuan pribadi.⁴ Dalam penelitian ini, teknik *self management* digunakan untuk membantu siswa memahami pola perilaku tidak disiplin, kemudian belajar mengelola dirinya secara mandiri agar mampu membentuk kebiasaan disiplin yang lebih konsisten di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapatlah penulis tegaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah Pelaksanaan layanan konseling individual di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung bertujuan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik melalui penerapan teknik *self management*, di mana konselor memberikan

⁴ Hartika, R. S. D., & Wastuti, S. N. Y. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Pertiwi Medan. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1137–1142

bimbingan secara personal untuk membantu siswa mengelola diri, mengatur perilaku, dan meningkatkan tanggung jawab pribadi sehingga kedisiplinan dapat terbentuk secara efektif.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter peserta didik agar mampu berkembang menjadi pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, serta memiliki kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek dasar dalam pembentukan karakter peserta didik karena menjadi landasan munculnya perilaku positif lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui berbagai program pembelajaran dan layanan bimbingan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan tidak selalu berjalan sesuai harapan, sehingga memerlukan upaya intervensi yang lebih mendalam, salah satunya melalui pelayanan konseling individual dengan teknik *self management*.⁵

MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat perkotaan menghadapi tantangan yang tidak kalah kompleks dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Interaksi sosial yang beragam, perkembangan teknologi yang begitu cepat, serta tuntutan akademik yang semakin tinggi sering kali membuat peserta didik kesulitan mengontrol perilaku mereka. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lingkungan sekolah, terlihat bahwa masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan

⁵ Arandisa, S. (2023). Implementasi Konseling Individu dengan Teknik *Self Management* di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an. e-thesis, UIN

tugas tepat waktu, kurang mematuhi tata tertib sekolah, serta kurang mampu mengatur waktu belajar dengan baik.

Kondisi ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dalam wawancara ini peneliti lakukan dengan salah seorang guru BK di MTs Miftahul Ulum, beliau menyampaikan bahwa masalah kedisiplinan menjadi salah satu fokus pembinaan yang terus dikerjakan setiap tahun ajaran. Menurut penuturan beliau, beberapa siswa sebenarnya memiliki potensi akademik yang baik, tetapi lemahnya pengelolaan diri membuat mereka kesulitan mempertahankan konsistensi perilaku disiplin. Misalnya, ada siswa yang mampu belajar dengan baik ketika guru mengawasi, namun kembali berperilaku kurang tertib ketika berada di luar pengawasan. Ada pula siswa yang sudah berjanji akan memperbaiki kedisiplinan, tetapi tidak memiliki strategi untuk mempertahankan perubahan perilaku tersebut. Ibu Mislinah, selaku Guru BK menilai bahwa kondisi ini terjadi karena peserta didik belum mampu melakukan pengaturan diri secara optimal. Dalam kesempatan lain, peneliti juga berbincang dengan salah satu wali kelas yaitu Ibu Eni Sumartini, menjelaskan bahwa setiap tahun selalu ada siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan terutama pada semester pertengahan, ketika beban tugas mulai meningkat.⁶ Beberapa siswa mulai terlihat malas mengumpulkan tugas, mencari alasan ketika ditegur, atau bahkan menunjukkan sikap mengabaikan peraturan.⁷ Wali kelas meyakini bahwa persoalan tersebut tidak semata-mata karena kurangnya pengawasan dari guru, tetapi juga karena siswa belum mampu menyadari pentingnya kedisiplinan bagi dirinya sendiri. Mereka cenderung mengandalkan dorongan dari orang lain dan belum memiliki kemampuan untuk mengatur tingkah laku dan motivasi secara

⁶ Wawancara, ibu Eni Sumartini, narasumber

⁷ Anjani, W. S. (2022). *Innovative Counseling Pelatihan Self Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya*.

mandiri. Di sinilah layanan konseling individual memiliki peran penting. Layanan konseling individual memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi masalah pribadinya secara lebih terbuka dan mendalam. Seperti penjelasan yang dijelaskan pada QS. An-Nisa 59, yang berbunyi:⁸

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ

تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Ayat ini menekankan prinsip dasar ketaatan terhadap aturan dan otoritas yang sah, baik aturan dari Allah SWT, Rasul-Nya, maupun pemimpin atau pengelola termasuk guru dan konselor di sekolah. Ketaatan ini merupakan inti dari kedisiplinan. Menerapkan disiplin di sekolah berarti melatih peserta didik untuk taat pada tata tertib yang telah disepakati, yang sejalan dengan perintah taat dalam ayat ini. Seperti penjelasan yang dijelaskan pada QS. An-Nahl 125 yang berbunyi:⁹

⁸ Al-Qur'an Surah An-Nisa 59

⁹ Al-Qur'an Surah An-Nahl 125

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Ayat ini menjadi landasan etika dalam berdakwah dan memberikan nasihat, yang sangat relevan dengan layanan konseling individual. Konseling individual melibatkan proses komunikasi mendalam di mana konselor guru BK Ibu Mislinah, membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah misalnya, masalah kedisiplinan dengan cara yang bijaksana dan nasihat yang baik bukan dengan paksaan atau penghakiman. Dalam konteks pembentukan kedisiplinan, konseling individual dapat membantu siswa memahami faktor penyebab perilaku tidak disiplin dan merancang strategi untuk mengubah perilaku tersebut. Salah satu teknik konseling yang dinilai relevan adalah teknik *self management* atau pengelolaan diri. Teknik ini membantu siswa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi perilakunya sendiri secara sadar sehingga perubahan perilaku tidak hanya terjadi karena dorongan eksternal, tetapi berasal dari diri siswa sendiri.¹⁰

Ibu Mislinah, selaku Guru BK MTs Miftahul Ulum mengatakan dalam teknik *self management* mulai diperkenalkan dalam layanan konseling beberapa tahun terakhir.¹¹ Teknik ini

¹⁰ Anggraini, A., & Daulay, N. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 10, No 2

¹¹ Wawancara, ibu mislinah, narasumber .

dianggap efektif bagi siswa yang memiliki masalah konsistensi perilaku karena menekankan pada proses pengambilan keputusan secara mandiri. Guru BK Ibu Mislinah, menyampaikan bahwa beberapa siswa menunjukkan perubahan setelah mengikuti program konseling dengan teknik ini.¹² Misalnya, ada siswa yang sebelumnya sering terlambat, tetapi setelah mengikuti konseling ia mulai membuat jadwal tidur dan bangun sendiri, mencatat hal-hal yang harus dilakukan sebelum berangkat sekolah, serta memantau apakah ia berhasil mengikuti jadwal tersebut setiap hari. Hasilnya, frekuensi keterlambatan berkurang secara signifikan. Meskipun tidak semua siswa mengalami perubahan drastis, layanan ini dinilai memberi dampak positif pada pola pikir mereka tentang pengelolaan diri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII yang pernah mengikuti layanan konseling individual.

“Seorang siswa yang bernama (RN) bercerita bahwa ia sering ditegur karena tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.¹³ Setelah mengikuti konseling, ia diajak memahami kebiasaannya sendiri, apa yang membuat ia sering menunda, dan bagaimana cara membuat rencana yang lebih terstruktur. Ia mengaku bahwa awalnya sulit untuk mengikuti rencana yang dibuat, tetapi ketika ia mulai melihat perubahan kecil, seperti tugas yang selesai lebih cepat dan pujian dari guru, ia merasa lebih termotivasi”.

Siswa lainnya mengatakan bahwa teknik *self management* membantunya menyadari bahwa kedisiplinan bukan hanya untuk sekolah, tetapi juga bermanfaat untuk kehidupan pribadi. Dari serangkaian wawancara tersebut, tampak bahwa layanan

¹² Mubasyir, B. (2022). Teknik Konseling *Self Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa MTs. *Thalaba: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, UNDAR, Vol 2, No 1, 2023

¹³ Wawancara, (RN) narasumber

konseling individual dengan teknik *self management* memiliki potensi besar dalam membantu peserta didik membentuk perilaku disiplin. Namun, guru Ibu Mislinah selaku Guru BK juga menegaskan bahwa keberhasilan teknik ini sangat bergantung pada kesediaan siswa untuk berkomitmen terhadap program yang dijalankan. Ada siswa yang berhasil mengikuti tahapan konseling hingga tuntas, tetapi ada pula yang berhenti di tengah jalan karena kurangnya motivasi atau dukungan dari lingkungan sekitar.¹⁴

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual ini, faktor penghambatnya, serta bagaimana terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, peneliti melihat bahwa belum banyak penelitian di lingkungan madrasah yang fokus pada implementasi teknik *self management* dalam layanan konseling individual, khususnya dalam konteks kedisiplinan.¹⁵ Padahal, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan memiliki pendekatan pembinaan karakter yang unik dan lebih holistik. Penelitian mengenai praktik konseling di madrasah dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan model layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, jelas bahwa masalah kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung masih membutuhkan perhatian serius. Layanan konseling individual dengan teknik *self management* menjadi salah satu upaya yang secara nyata telah digunakan oleh guru

¹⁴ Muslihah, U., Rahmawati, R., & Wibowo, B. Y. (2024). Penerapan Book Planner *Self Management* Bagi Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2946–2952.

¹⁵ Syam Br Manurung, K., & Darmayanti, N. (2024). Penerapan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA: Systematic Literature Review. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1574–1590

BK, Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan konseling individual tersebut, sekaligus melihat sejauh mana layanan tersebut dapat membantu pembentukan kedisiplinan peserta didik.

C. Fokus Dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui teknik *self management* di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.

2. Subfokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *self management* dalam upaya membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui teknik *self management* di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *self management* dalam upaya membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis pelaksanaan layanan konseling individual dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui teknik *self management* di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.

2. Untuk Menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *self management* dalam upaya membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, terutama dalam kajian mengenai efektivitas layanan konseling individual dengan teknik *self management* dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya referensi ilmiah yang berkaitan dengan strategi pengelolaan diri *self management* sebagai salah satu pendekatan dalam memodifikasi perilaku siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model layanan konseling yang lebih tepat dan relevan sesuai kebutuhan peserta didik di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK/Konselor Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK dalam menyusun program layanan yang lebih efektif, khususnya dalam menangani masalah kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan teknik *self management* secara lebih terarah, terukur, dan sesuai karakteristik peserta didik.

b. Bagi Sekolah/Madrasah

Bagi MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata

mengenai pelaksanaan layanan konseling individual di lapangan. Temuan penelitian dapat membantu pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan atau strategi pembinaan kedisiplinan yang lebih komprehensif serta mendukung penguatan program Bimbingan dan Konseling di madrasah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memiliki manfaat langsung bagi peserta didik karena teknik *self management* dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan mengatur diri, memperbaiki perilaku belajar, dan meningkatkan kedisiplinan. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilaku dan kebiasaan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa, baik dalam konteks madrasah maupun sekolah umum. Penelitian ini juga dapat membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji variasi teknik konseling atau pendekatan lain dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Artikel yang ditulis oleh Eko Wahyu Mujiyanto. Dengan judul Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. Tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fenomena ini dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar dan berdampak negatif pada prestasi dan sikap mental siswa. Sebagai upaya perbaikan, layanan konseling individu dengan teknik *self management* dianggap sebagai solusi yang tepat. Melalui makalah ini, diharapkan dapat menjelaskan layanan konseling individu dengan teknik *self management* dapat meningkatkan kedisiplinan

belajar.¹⁶

2. Artikel yang di tulis oleh Rival Fauzan Izzul Haq, Dkk. Dengan judul Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di Mts Uswatun Hasanah Padalarang. Tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik *self management* terhadap kedisiplinan siswa terbukti efektif. Respon siswa terhadap layanan bimbingan kelompok melalui teknik *self management* terhadap kedisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan respon positif, yang berarti peserta didik tertarik dan senang melaksanakan layanan bimbingan kelompok bersama guru BK dan juga peneliti.¹⁷
3. Artikel yang di tulis oleh Khairani Afdiyah, dengan judul Konseling Individu Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pada kelima subjek antara sebelum dan sesudah perlakuan yang dianalisis melalui uji wilcoxon dengan hasil Asymp. Sig sebesar 0,042. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan jika hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling individu teknik *self management* dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik sekolah menengah pertama.¹⁸

¹⁶ Eko Wahyu Mujiyanto “Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar” skripsi. 2024

¹⁷ Rival Fauzan Izzul Haq, Dkk “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Uswatun Hasanah Padalarang”. 2023

¹⁸ Khairani Afdiyah “Konseling Individu Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama”. 2020

4. Artikel yang di tulis oleh Khairani Syam Br Manurung & Nefi Darmayanti, Dengan judul “Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review” tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *self management* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik *self management* membantu siswa meningkatkan kemampuan untuk lebih disiplin melalui cara mengubah perilaku yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan dan mengurangi perilaku yang tidak pantas dan mengganggu.¹⁹

Artikel yang ditulis oleh Rizqiyah Maulida Nur Saniyyah & Noer Suci Endah Puspitaningrum. Dengan judul Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *self management* terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan subjek SAP, ADA, dan MPS di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Oleh karena itu, teknik *self management* ini dianggap efektif untuk diterapkan pada siswa yang menghadapi masalah ketidakdisiplinan belajar atau memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah.²⁰

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam

¹⁹ Khairani Syam Br Manurung & Nefi Darmayanti. Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review. G- COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 8 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2024

²⁰ Rizqiyah Maulida Nur Saniyyah & Noer Suci Endah Puspitaningrum.” Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik” 2020

penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²¹ Agar penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan metode penelitian yang memiliki jenis dan sifat yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka jenis dan sifat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²²

b. Sifat Penelitian

Data yang diperoleh sebagai data lama, dan dianalisis secara bertahap dan berlanjut dengan cara deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian untuk mengeksplorasi.²³

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, yaitu melalui penelitian atau pengamatan yang dilakukan oleh

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

²² Bodgan, R., & Biklen, S. K. (2007). Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pendekatan Teori dan Metode (Terjemahan Oleh Ali Imron). Jakarta: Pustaka Pelajar.

²³ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). Panduan Lengkap Penelitian Kualitatif (Terjemahan Oleh Ali Imron). Jakarta: SAGE Publications.

peneliti itu sendiri. Data ini diperoleh secara langsung dari Mts Miftahul Ulum Bandar Lampung yaitu Ibu Mislinah, S.Pd mengetahui dan tujuan spesifik dari informasi yang dibutuhkan penelitian yang sedang dilakukan melalui wawancara secara terstruktur dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung²⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber primer. Data diperoleh dari catatan, dokumen, laporan, dan arsip resmi dari pihak terkait. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan buku kasus BK yang berkaitan dengan penelitian ini juga diperoleh Ibu Mislinah, S.Pd.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar interview dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan dengan tatap muka antara pencarian informasi dan sumber informasi dalam penggunaan metode ini, Peneliti mewawancarai guru BK di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung yaitu Ibu Mislinah, S.Pd. dari universitas STKIP dan sudah mengabdikan di MTs

²⁴ Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁵ Creswell, J. W. (2014). Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran (Terjemahan Oleh Siti Zulaikha). Jakarta: Pustaka Pelajar.

Miftahul Ulum Bandar Lampung.²⁶

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek, peristiwa, atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam observasi, peneliti menggunakan indera (seperti penglihatan dan pendengaran) atau alat bantu untuk memperoleh informasi yang akurat. Disini peneliti terjun kelapangan untuk melihat dan mengobservasi ke lokasi penelitian. Kemudian peneliti mewawancarai Kepala sekolah/Waka serta guru BK mengenai Pelaksanaan layanan konseling individual di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau data dalam bentuk tertulis, gambar, suara, atau media lainnya yang digunakan untuk merekam dan menyimpan informasi penting agar bisa diakses di masa mendatang. Dokumentasi sering kali berfungsi sebagai bukti, referensi, atau alat untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan keputusan.²⁷ Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian adalah sejumlah fakta atau data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen berupa lembar surat, foto, video, gambar dan lainnya yang berkenaan dengan Pelaksanaan layanan konseling individual di MTs

²⁶ Wawancara Ibu Mislinsh, narasumber.

²⁷ Maxwell, J. A. (2013). *Penelitian Kualitatif: Desain dan Pendekatan untuk Penelitian Pendidikan* (Terjemahan Oleh M. Amin). Jakarta: Pustaka Pelajar.

Miftahul Ulum Bandar Lampung

4. Analisis Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menyimpulkan penulis menggunakan pola berpikir induktif yaitu cara menganalisis terhadap suatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁸ Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, secara literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan dan kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan peneliti. Setelah data diolah dan klasifikasi, kemudian dirangkai yang bersifat khusus yang di ambil individu kemudian di tarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Setelah data terkumpul lalu dianalisis secara urut untuk mencari, menemukan dan kemudian menyusun data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data di lapangan karena terkadang

²⁸ Silverman, D. (2016). Penelitian Kualitatif (Terjemahan Oleh Moh. Ali). Bandung: SAGE Publications.

masih adanya data yang terlewatkan dan belum terpenuhi harapan peneliti.²⁹

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Agar penelitian lebih sistematis maka peneliti melakukan klasifikasi dari hasil wawancara berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dan rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.³⁰

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifikasi adalah pengecekan kembali dari data yang telah terkumpul untuk mengetahui keabsahan data apakah benar-benar valid dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Verifikasi dilakukan dengan cara mencocokkan dan mendengarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya dalam bentuk tulisan hasil dari wawancara.³¹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara yang digunakan untuk memproses, mengorganisasi, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan mendalam untuk

²⁹ Creswell, J. W. (2014). *Desain penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* (Terjemahan Oleh Siti Zulaikha). Jakarta: Pustaka Pelajar.

³⁰ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

³¹ Bodgan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pendekatan Teori dan Metode* (Terjemahan oleh Ali Imron). Jakarta: Pustaka Pelajar.

menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tersebut.³² Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka melainkan berupa informasi dari hasil wawancara dan rincian data terkait.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang lebih teratur dan bermakna. Tujuannya adalah agar data yang awalnya banyak dan kompleks dapat dipahami serta relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam kaitan ini peneliti menganalisis kedisiplinan peserta didik di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menata data yang sudah direduksi dalam bentuk visual atau naratif sehingga mudah dibaca dan dipahami. Biasanya disajikan dalam bentuk teks deskriptif, tabel, grafik, matriks, bagan, atau diagram. Maka dalam penyajian data ini peneliti menampilkan terkait bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Teknik *Self Management* di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

³² Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Teknik-teknik dan Prosedur untuk Pengembangan Teori (terjemahan oleh S. K. Subagyo). Pustaka Pelajar.

Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan makna atau temuan dari data yang telah dianalisis. Verifikasi berarti memeriksa kembali kesimpulan tersebut untuk memastikan bahwa kesimpulan benar, kuat, dan sesuai dengan data yang dikumpulkan.

I. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan mempunyai tujuan yaitu untuk mempermudah melihat dan mengetahui apa saja yang ada dalam skripsi ini. Berikut ini sistematika penulisannya skripsi yang terdiri bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang, masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian yaitu Layanan Konseling Individual, Teknik *Self Management*, Kedisiplinan Peserta Didik, Hubungan *Self Management* dengan Kedisiplinan, dan Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pembentukan Kedisiplinan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini Membahas mengenai Gambaran umum objek penelitian dan Penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini Analisis Penelitian menguraikan tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Teknik *Self Management*,

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dari pengujian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan salah satu bentuk layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang diberikan secara tatap muka antara konselor dan peserta didik untuk membahas suatu permasalahan secara mendalam. Dalam praktiknya, layanan ini memfokuskan perhatian pada kebutuhan, perasaan, serta dinamika psikologis siswa yang tidak dapat terselesaikan melalui layanan kelompok atau layanan klasikal.

Konseling individual dipandang sebagai layanan yang paling intensif karena konselor dapat memahami kondisi siswa secara lebih personal, baik dari segi emosi, pola pikir, maupun kebiasaan perilaku yang mempengaruhi kesehariannya di sekolah..³³ Perubahan zaman, perkembangan teknologi, serta pengaruh lingkungan sosial membuat siswa sering kali mengalami tekanan yang akhirnya berpengaruh pada perilaku disiplin mereka. Pada kondisi tertentu, beberapa siswa membutuhkan pendampingan khusus agar mampu memahami masalahnya dan menemukan cara yang tepat untuk berubah. Di sinilah konseling individual menjadi sangat relevan. Dalam proses pelaksanaannya, konseling individual dimulai dari tahap membangun hubungan atau rapport. Pada tahap ini, konselor berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa. Konselor menunjukkan sikap empatik, menerima tanpa menghakimi, serta memberikan ruang kepada siswa untuk merasa dihargai.

³³ Lilhawaditsi, M., (2024). Buku Panduan Teknik *Self Management* untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik. *Journal of Education Research*, 5(2), 1947–1955.

Tahap ini sangat penting karena keberhasilan konseling sangat bergantung pada kualitas hubungan antara konselor dan konseli. Siswa biasanya lebih terbuka ketika ia merasa dipercaya dan tidak akan dipermalukan. Pada tahap ini konselor membantu siswa mengungkapkan masalah yang sedang dialami. Tidak semua siswa mampu menyatakan masalahnya secara langsung, beberapa bahkan tidak menyadari bahwa perilakunya merupakan bentuk dari masalah kedisiplinan.

Melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, konselor membantu siswa memahami dirinya, seperti kebiasaan datang terlambat, sering lupa mengerjakan tugas, atau tidak mematuhi tata tertib madrasah. Dialog yang terjadi dalam konseling individual memungkinkan konselor memahami faktor penyebab perilaku tersebut, baik dari lingkungan keluarga, pergaulan, ataupun kondisi psikologis siswa sendiri. Tahap berikutnya adalah eksplorasi dan pemahaman lebih dalam terhadap masalah.

Konselor dan konseli bersama-sama mengurai pola perilaku yang muncul, hubungan antarperilaku tersebut dengan penyebabnya, serta dampak yang muncul baik bagi diri siswa maupun lingkungannya. Pada bagian ini, konselor berperan sebagai pendengar aktif dan pendamping, bukan pemberi solusi secara langsung. Konseling individual menekankan bahwa perubahan harus datang dari kesadaran konseli sendiri. Oleh karena itu, konselor lebih banyak memandu siswa untuk menyadari masalahnya, bukan memaksa atau memerintahnya.

Setelah pemahaman tercapai, proses konseling memasuki tahap menentukan rencana perubahan. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk memilih perilaku yang ingin diperbaiki serta langkah-langkah konkret yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *self management*, sehingga rencana yang dibuat biasanya mencakup penyusunan tujuan pribadi, identifikasi situasi yang sering memicu perilaku

tidak disiplin, serta menyusun cara-cara untuk mengontrol diri. Misalnya, siswa yang sering terlambat akan diminta untuk memantau jam tidurnya, mengatur alarm, dan mencatat keberhasilan setiap hari. Konseling individual memberi ruang bagi siswa untuk berlatih mengambil keputusan secara mandiri namun tetap dalam bimbingan konselor.

Konseling individual tidak berhenti sampai rencana tersusun, tetapi berlanjut pada evaluasi dan tindak lanjut. Konselor memonitor perkembangan siswa melalui pertemuan selanjutnya. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa berhasil menerapkan rencana yang dibuat. Jika rencana belum berjalan optimal, konselor membantu siswa mencari hambatan dan merancang strategi baru. Pada tahap ini konselor juga memberikan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perubahan, meskipun perubahan tersebut masih kecil. Penguatan dari konselor sangat membantu meningkatkan motivasi siswa. Kelebihan utama dari konseling individual adalah sifatnya yang personal dan fleksibel. Setiap siswa mendapatkan perhatian khusus yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhannya. Berbeda dengan layanan kelompok yang bersifat umum, konseling individual memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuka diri tanpa rasa takut dinilai oleh teman sebaya. Hal ini sangat penting terutama bagi siswa yang memiliki masalah kedisiplinan karena biasanya mereka merasa malu atau tidak percaya diri untuk mengakui kesalahannya di depan orang lain. Layanan konseling individual juga berperan dalam membentuk kemandirian siswa. Melalui teknik *self management*, siswa belajar mengontrol diri secara bertahap. Perubahan perilaku tidak hanya muncul karena adanya pengawasan dari guru atau ancaman hukuman, tetapi tumbuh dari dalam diri siswa sendiri. Inilah tujuan utama layanan konseling yang sesungguhnya: membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa

konseling individual tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kebiasaan positif yang dapat bertahan dalam jangka panjang.³⁴

B. Teknik Self

Management

Frederick H. Kanfer menjelaskan bahwa self-management adalah proses ketika individu mengatur, mengendalikan, dan mengubah perilakunya sendiri melalui tiga tahap utama, yaitu *self monitoring* (pemantauan diri), *self evaluation* (evaluasi diri), dan *self reinforcement* (penguatan diri). Teori Kanfer merupakan dasar yang paling sering digunakan dalam penelitian bimbingan dan konseling.

Teknik *self management* atau pengelolaan diri merupakan salah satu teknik dalam konseling yang berfokus pada kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi perilakunya sendiri. Teknik ini berakar pada teori modifikasi perilaku yang menekankan bahwa perubahan perilaku akan lebih efektif dan bertahan lama apabila muncul dari kesadaran dan pengendalian diri individu, bukan semata-mata dari tekanan atau hukuman yang diberikan lingkungan.³⁵

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik, teknik *self management* menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan karena dapat menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan kesadaran diri siswa terhadap perilakunya teknik *self management* digunakan sebagai strategi untuk membantu siswa yang mengalami masalah kedisiplinan, seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak mematuhi tata tertib, atau sulit mengatur waktu belajar.

³⁴ Mubasyir, B. (2022). Teknik Konseling *Self Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar siswa MTs. *Thalaba: Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

³⁵ Marhamah, D. (2022). Pendekatan Teknik *Self Management* Melalui Konseling Perilaku untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 17 Banda Aceh. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry.

Masalah-masalah tersebut pada dasarnya berhubungan dengan kurangnya kontrol diri, lemahnya pengaturan waktu, dan tidak adanya kesadaran mengenai pentingnya disiplin. Oleh karena itu, teknik ini sangat relevan diterapkan karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengidentifikasi kebiasaan negatifnya, memahami penyebabnya, dan melatih diri untuk mengganti kebiasaan tersebut dengan perilaku yang lebih positif. Pada pelaksanaannya, teknik *self management* dimulai dari proses mengenali perilaku bermasalah. Konselor tidak langsung menilai atau memutuskan perilaku apa yang harus diubah, melainkan mengajak siswa sendiri untuk memetakan perilaku yang menjadi sumber masalah. Misalnya, siswa diajak menceritakan bagaimana pola hariannya, kapan biasanya ia terlambat, apa yang membuat ia menunda-nunda tugas, atau situasi apa yang sering membuat ia melanggar aturan. Dengan cara ini, siswa belajar memahami bahwa perilaku tidak disiplin bukan terjadi begitu saja, tetapi merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang berulang dan tidak disadari. Setelah siswa mampu mengenali perilakunya, langkah berikutnya adalah menentukan tujuan pribadi.

Tujuan ini dibuat secara spesifik, terukur, dan realistis agar mudah dicapai. Misalnya, siswa yang sering terlambat dapat menetapkan tujuan bangun 30 menit lebih awal dari biasanya, atau siswa yang sering tidak mengerjakan tugas menetapkan target menyelesaikan tugas sebelum jam tertentu setiap hari. Penetapan tujuan ini penting karena membuat siswa memiliki arah yang jelas serta dorongan internal untuk berubah. Dalam banyak kasus, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap tujuan yang ia tetapkan sendiri dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan oleh orang lain. Salah satu bagian terpenting dari teknik *self management* adalah *self monitoring*, yaitu kemampuan siswa untuk memantau dan mencatat perilakunya sendiri.

Penguatan ini tidak harus berupa benda atau hadiah besar, tetapi bisa berupa kegiatan kecil yang menyenangkan, seperti memberi waktu istirahat setelah menyelesaikan tugas, atau memperbolehkan diri bermain setelah menyelesaikan kewajiban. Penguatan diri ini sangat penting karena membantu siswa merasakan manfaat langsung dari perubahan positif yang ia lakukan, sehingga ia semakin termotivasi untuk mempertahankan perilaku baru. Teknik *self management* juga melibatkan pengendalian stimulus, yaitu kemampuan mengatur lingkungan agar mendukung perubahan perilaku. Misalnya, siswa yang sering terlambat bisa diminta untuk mengurangi penggunaan ponsel pada malam hari, menaruh alarm lebih jauh dari tempat tidur, atau menyiapkan perlengkapan sekolah sebelum tidur.

Sementara itu, siswa yang sering menunda pekerjaan rumah bisa diminta untuk belajar di tempat yang tenang atau menjauhkan benda yang mengganggu konsentrasi. Pengaturan lingkungan ini membantu siswa mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tidak disiplin karena stimulus pemicunya sudah diminimalkan. Setelah seluruh langkah dijalankan, siswa dan konselor kemudian melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah strategi yang diterapkan berhasil atau justru membutuhkan penyesuaian. Konselor biasanya menanyakan bagaimana perasaan siswa, apa saja hambatan yang ditemui, serta apa perubahan kecil yang sudah dirasakan. Melalui evaluasi ini, siswa diajak untuk terus merefleksikan diri dan memperbaiki kebiasaan disiplin secara konsisten. Evaluasi juga memperkuat komunikasi antara konselor dan siswa sehingga proses perubahan berlangsung dengan dukungan yang tepat. Teknik *self management* memiliki beberapa keunggulan. Pertama, teknik ini menempatkan siswa sebagai pelaku utama perubahan, bukan objek yang harus mengikuti aturan secara pasif.

Hal ini membuat perubahan perilaku lebih tahan lama

dan lebih bermakna. Kedua, teknik ini membantu siswa membangun kesadaran diri dan kemampuan berpikir *reflektif*. Ketiga, teknik ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana mengatur hidupnya secara mandiri. Kelebihan-kelebihan inilah yang membuat teknik *self management* sering dipilih oleh konselor ketika menghadapi masalah kedisiplinan. Namun demikian, teknik ini juga memiliki tantangan. Perubahan perilaku membutuhkan komitmen dan konsistensi, sesuatu yang sering kali sulit dilakukan oleh siswa yang sedang berada pada masa perkembangan remaja. Oleh karena itu, kehadiran konselor sebagai pendamping sangat penting untuk memastikan siswa tetap berada pada jalur perubahan. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga diperlukan agar siswa tidak merasa bekerja sendiri dalam proses pengelolaan diri.³⁶

C. Kedisiplinan Peserta

Didik

Abidin mendefinisikan disiplin sebagai bagian dalam kehidupan individu yang dapat muncul dalam perilakunya sehari-hari dan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang cukup panjang dari mulai keluarga hingga berlanjut pada pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Dimiyati disiplin belajar adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik pada saat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan keputusan sekolah, peraturan dan standar, serta perjanjian tertulis dan tidak tertulis.

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena disiplin menjadi fondasi terbentuknya perilaku positif lainnya, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian. Di lingkungan

³⁶ Nasution, I. D., & Nasution, F. (2024). Implementasi Konseling Individual dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 15(1), 15–24.

sekolah, kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur diri, mengendalikan perilaku, serta menepati komitmen yang mereka buat. Kedisiplinan menjadi indikator utama keberhasilan pembinaan karakter, karena tanpa disiplin siswa akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran secara optimal.³⁷ Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kedisiplinan tercermin pada berbagai perilaku sederhana seperti datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib, serta menjaga etika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Meskipun tampak sederhana, perilaku-perilaku ini membutuhkan kesadaran diri dan kebiasaan yang terbentuk melalui proses pembelajaran yang konsisten. Di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung, kedisiplinan menjadi salah satu aspek yang selalu mendapatkan perhatian karena sekolah meyakini bahwa perkembangan akademik siswa tidak akan optimal tanpa adanya ketertiban dan kontrol diri yang baik. Kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan mengendalikan diri, pola pikir, serta kebiasaan yang tertanam sejak kecil. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya akan menunjukkan sikap disiplin karena ia memahami pentingnya mengikuti aturan demi mencapai tujuan. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengontrol diri cenderung mudah mengabaikan kewajiban, lebih memilih kesenangan sesaat, dan sulit mematuhi aturan meskipun mengetahui konsekuensinya. Pada usia remaja, kemampuan mengendalikan diri masih berkembang, sehingga tidak mengherankan jika banyak siswa

³⁷ Muslihah, U., Rahmawati, R., & Wibowo, B. Y. (2024). Penerapan Book Planner *Self Management* Bagi Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2946–2952

yang mengalami kesulitan mempertahankan kedisiplinan secara konsisten. Sementara itu, faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar. Lingkungan keluarga, misalnya, menjadi tempat pertama siswa belajar disiplin. Anak yang dibiasakan hidup teratur di rumah biasanya lebih mudah mengikuti aturan di sekolah. Pola asuh orang tua yang konsisten dan penuh perhatian juga mendorong terbentuknya disiplin.

Selain keluarga, teman sebaya juga menjadi faktor penting karena pada masa remaja, siswa cenderung meniru perilaku teman yang mereka anggap dekat. Jika lingkungan pergaulan positif, maka perilaku disiplin akan lebih mudah terbentuk. Namun apabila siswa berada dalam lingkungan yang permisif atau sering melanggar aturan, maka kedisiplinan menjadi lebih sulit diterapkan. Lingkungan sekolah sendiri juga memegang peranan dalam membangun kedisiplinan. Tata tertib sekolah, ketegasan guru, budaya sekolah, serta dukungan layanan bimbingan dan konseling semuanya menentukan bagaimana perilaku disiplin siswa terbentuk. Sekolah yang menerapkan aturan dengan konsisten cenderung memiliki siswa yang lebih tertib. Namun sekolah yang terlalu menekankan hukuman tanpa pendampingan justru dapat membuat siswa takut sementara, tetapi tidak membangun kesadaran jangka panjang. Inilah sebabnya mengapa pendampingan melalui layanan konseling, terutama konseling individual, diperlukan agar siswa tidak sekadar patuh karena takut, tetapi benar-benar memahami nilai penting dari disiplin. Kedisiplinan peserta didik juga dapat dilihat dari indikator-indikator perilaku tertentu. Misalnya, dari segi waktu, siswa yang disiplin akan datang ke sekolah tepat waktu, tidak pernah terlambat tanpa alasan yang jelas, dan mampu mengatur waktu belajar maupun aktivitas lainnya.

Dari segi perilaku belajar, siswa yang disiplin akan menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti instruksi guru, dan menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Secara sosial, siswa yang disiplin akan menghormati guru, berperilaku sopan, serta menjaga ketertiban di lingkungan madrasah. Jika indikator-indikator ini tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki masalah dalam kedisiplinan yang perlu diarahkan. Kedisiplinan bukanlah sesuatu yang muncul secara instan. Ia terbentuk melalui proses yang panjang, melalui pembiasaan, penguatan positif, keteladanan guru, serta kesadaran diri yang tumbuh seiring perkembangan usia. Kedisiplinan yang hanya ditegakkan melalui hukuman biasanya tidak bertahan lama, karena siswa hanya patuh ketika diawasi.

Namun kedisiplinan yang muncul dari kesadaran diri cenderung lebih konsisten dan melekat dalam kehidupan siswa. Inilah alasan mengapa teknik seperti *self management* sering digunakan dalam layanan konseling, karena teknik ini menekankan pada pengelolaan diri sehingga siswa belajar menjadi disiplin bukan karena dipaksa, tetapi karena mereka memahami nilai pentingnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya soal mengetahui aturan, tetapi juga tentang kemampuan mengendalikan diri yang belum sepenuhnya matang. Oleh karena itu, layanan konseling individual menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan tersebut. Melalui proses pendampingan yang intensif, siswa diajak untuk memahami mengapa mereka tidak disiplin, apa dampaknya terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta bagaimana cara memperbaiki perilaku mereka. Konseling individual memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kebiasaan sehari-hari yang sering kali menjadi penyebab munculnya perilaku tidak disiplin. Ketika siswa mulai menyadari pola-pola tersebut, barulah perubahan dapat dimulai. Dengan dukungan teknik *self management*, siswa

kemudian belajar memantau diri, menetapkan tujuan perubahan, dan memberikan penguatan terhadap dirinya sendiri ketika berhasil melakukan tindakan disiplin.

D. Hubungan *Self Management* dengan Kedisiplinan

Self management atau kemampuan mengelola diri merupakan keterampilan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang mengatur pikiran, emosi, perilaku, serta cara mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan ini adalah kedisiplinan. Keduanya memiliki hubungan yang erat karena disiplin tidak mungkin terwujud tanpa adanya kemampuan individu untuk mengarahkan dirinya sendiri. Jika *self management* diibaratkan sebagai “mesin pengendali diri”, maka kedisiplinan adalah “hasil kerja” dari mesin tersebut. Dengan kata lain:

“.....seseorang yang mampu mengelola dirinya dengan baik cenderung lebih mudah membangun kebiasaan positif, patuh terhadap aturan, dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawabnya. Self management membantu individu untuk mengenali tujuan yang ingin dicapai. Seseorang tidak mungkin disiplin jika ia tidak memahami ke mana dirinya harus melangkah.....”

Ketika individu menetapkan tujuan tertentu, ia secara otomatis akan menciptakan struktur dan aturan untuk dirinya sendiri. Misalnya, seorang siswa yang mampu mengelola dirinya akan menyusun jadwal belajar, mengatur waktu istirahat, dan menentukan prioritas sehingga ia tetap fokus dan tidak mudah teralih oleh hal-hal yang kurang penting. Proses ini menunjukkan bahwa *self management* menjadi fondasi yang membuat seseorang mampu membangun kedisiplinan dari dalam diri, bukan karena paksaan atau tekanan eksternal. Selain itu, *self management* berkaitan erat dengan kemampuan

mengontrol emosi. Banyak perilaku indisipliner muncul karena seseorang gagal mengendalikan dorongan sesaat, seperti rasa malas, keinginan menunda pekerjaan, atau emosi negatif yang menyebabkan seseorang melanggar aturan. Melalui *self management*, individu belajar untuk menenangkan diri, berpikir jernih, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.³⁸

Ketika seseorang dapat mengendalikan emosinya, ia lebih mampu mempertahankan sikap disiplin meskipun dihadapkan pada tantangan, godaan, atau tekanan. Pengendalian emosi inilah yang membuat disiplin tidak hanya menjadi tindakan sesaat, tetapi menjadi karakter yang melekat dalam diri. *Self management* juga mencakup kemampuan membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Individu yang mengelola dirinya dengan baik akan mempertimbangkan mana yang harus dilakukan terlebih dahulu, apa yang menjadi kewajiban, serta bagaimana cara menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Keputusan-keputusan kecil ini, jika dilakukan secara konsisten, akan membentuk pola kedisiplinan yang kuat. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki *self management* cenderung membuat keputusan impulsif, kurang teratur, dan mudah mengabaikan tugas.³⁹

Akibatnya, perilaku indisipliner sering muncul karena tidak adanya pengaturan diri yang mendasari tindakan sehari-hari. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hubungan antara *self management* dan kedisiplinan dapat terlihat pada banyak aspek, seperti pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Di lingkungan sekolah, siswa yang mampu mengatur dirinya cenderung lebih disiplin hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas

³⁸ Syam Br Manurung, K., & Darmayanti, N. (2024). Penerapan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA: Systematic Literature Review. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1574–1590

³⁹ Nur Saniyyah, R. M., & Puspitaningrum, N. S. E. (dkk). (2023). Penerapan Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Psikologi*, 2(1).

sesuai deadline, serta mengikuti aturan sekolah secara konsisten. Hal ini bukan karena siswa tersebut takut pada hukuman, melainkan karena ia mengetahui bahwa tindakannya memiliki dampak pada pencapaian tujuan akademiknya. Di tempat kerja pun demikian, karyawan yang memiliki *self management* baik dapat menjaga profesionalitas, mengatur waktu, dan menyelesaikan pekerjaan tanpa harus terus diawasi. Mereka memahami bahwa disiplin adalah bagian dari tanggung jawab pribadi yang akan memengaruhi kinerja dan reputasi mereka.

Hubungan keduanya juga terlihat dalam konteks pengembangan kebiasaan. Disiplin pada dasarnya terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Namun kebiasaan tidak akan tercipta tanpa adanya *self management* yang kuat. Ketika seseorang berusaha membentuk kebiasaan baru misalnya bangun pagi, berolahraga, atau belajar secara rutin ia membutuhkan kemampuan mengatur diri untuk tetap konsisten meskipun rasa malas muncul. *Self management* membantu individu untuk menetapkan strategi, mengontrol diri, serta menjaga motivasi sehingga disiplin bisa terbentuk secara bertahap. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang tangguh dan bertanggung jawab. Terakhir, *self management* juga berperan penting dalam menjaga kedisiplinan ketika seseorang menghadapi hambatan atau tekanan. Tidak jarang disiplin seseorang diuji oleh situasi yang tidak sesuai harapan. Tanpa kemampuan untuk mengatur pikiran dan emosi, seseorang mudah kehilangan kontrol dan menunjukkan perilaku indisipliner. Namun dengan *self management* yang baik, individu mampu menyesuaikan diri, mencari solusi *alternatif*, serta tetap mempertahankan komitmen terhadap aturan dan tujuan yang sudah ditetapkan. Inilah yang membuat kedisiplinan menjadi sesuatu yang stabil dan berkelanjutan, bukan hanya tindakan yang muncul saat keadaan sedang baik.

E. Pelaksanaan Konseling Individual dalam Pembentukan Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, baik di lingkungan sekolah, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan tidak hanya berfungsi untuk menciptakan ketertiban, tetapi juga membentuk karakter, tanggung jawab, dan kemampuan pengendalian diri. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan sangat menentukan keberhasilan belajar dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penerapan konseling individual menjadi salah satu strategi efektif untuk membantu individu membangun kedisiplinan secara lebih optimal. Konseling individual adalah proses interaksi yang bersifat tatap muka antara konselor dan klien, dengan tujuan membantu klien memahami dirinya, menghadapi masalah, serta menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Dalam pembentukan kedisiplinan, konseling individual berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi perilaku yang tidak disiplin, mengeksplorasi penyebabnya, dan merancang langkah-langkah konkret untuk memperbaiki perilaku tersebut. Kelebihan dari konseling individual adalah pendekatannya yang personal dan fokus, sehingga konselor dapat menyesuaikan strategi dengan karakter, kebutuhan, dan tingkat kesadaran individu mengenai kedisiplinan. Pelaksanaan konseling individual dalam pembentukan kedisiplinan diawali dengan proses identifikasi masalah. Konselor perlu mengenali perilaku yang kurang disiplin, seperti sering terlambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, melanggar aturan, atau menunjukkan sikap kurang tanggung jawab. Identifikasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, catatan pelanggaran, atau laporan dari pihak terkait. Proses ini penting untuk memastikan bahwa konseling yang diberikan tepat sasaran

dan tidak bersifat umum atau formalitas belaka. Setelah masalah teridentifikasi, konselor melanjutkan dengan pendekatan awal, yaitu membangun hubungan yang hangat dan saling percaya dengan klien. Hubungan yang positif menjadi kunci keberhasilan konseling, karena individu akan lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan, hambatan, dan motivasinya. Tahap berikutnya adalah pemeriksaan dan eksplorasi diri. Konselor mendorong klien untuk memahami akar penyebab perilaku yang tidak disiplin. Dalam tahap ini, konselor dapat menggunakan teknik tanya jawab, refleksi diri, atau permainan peran untuk menggali pengalaman, kebiasaan, atau perasaan yang mempengaruhi perilaku disiplin. Misalnya, seorang siswa yang sering terlambat mungkin menghadapi masalah manajemen waktu, kurang motivasi, atau tekanan dari lingkungan. Dengan mengetahui faktor penyebab, konselor dapat membantu klien menyadari pentingnya perubahan dan merumuskan strategi yang realistis untuk memperbaiki kedisiplinan.⁴⁰ Selanjutnya, tahap perencanaan perubahan perilaku dilakukan. Dalam konteks konseling individual, perencanaan ini bersifat kolaboratif. Konselor tidak sekadar memberikan arahan, tetapi melibatkan klien dalam menentukan tujuan yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai. Misalnya, tujuan kedisiplinan dapat berupa hadir tepat waktu setiap hari selama satu bulan, menyelesaikan semua tugas sesuai jadwal, atau mematuhi aturan tertentu.

Konselor kemudian membimbing klien untuk menyusun langkah-langkah konkret, seperti membuat jadwal harian, menetapkan pengingat, atau meminta dukungan dari orang tua atau guru. Tahap ini juga melibatkan pembentukan motivasi

⁴⁰ Widiadnyani, K., (2022). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal BK, Undiksha*, 2022.

intrinsik, karena kedisiplinan yang terbangun dari kesadaran sendiri lebih tahan lama dibandingkan disiplin yang bersifat paksa. Proses berikutnya adalah implementasi dan pemantauan. Konselor memantau kemajuan klien dalam menerapkan perilaku disiplin, memberikan umpan balik, dan memberikan dorongan saat diperlukan.

Pemantauan ini dapat dilakukan melalui pertemuan berkala, catatan perkembangan, atau diskusi singkat untuk mengevaluasi hambatan yang muncul. Dalam tahap ini, konselor juga mengajarkan keterampilan pengendalian diri, manajemen waktu, dan strategi menghadapi godaan yang dapat mengganggu kedisiplinan. Penting bagi konselor untuk selalu memberi penghargaan atau apresiasi atas kemajuan yang dicapai klien, sekecil apa pun, karena hal ini akan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Akhirnya, konseling individual dalam pembentukan kedisiplinan menekankan refleksi dan evaluasi diri. Klien diajak untuk menilai perubahan perilaku, mengidentifikasi keberhasilan maupun kegagalan, dan merumuskan strategi untuk mempertahankan kedisiplinan. Tahap ini bertujuan agar individu tidak hanya disiplin dalam jangka pendek, tetapi juga mampu menerapkan prinsip kedisiplinan sebagai bagian dari karakter dan gaya hidup. Konseling individual yang berhasil akan menghasilkan individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengelola diri secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, A., & Daulay, N. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2).
- Anjani, W. S. (2022). *Innovative Counseling Pelatihan Self Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya*. Arandisa, S. (2023). *Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Self Management di SMP Sains Cahaya Al-Qur'an*. e-thesis, UIN
- B Afdiyah, K., & Christiana, E. (2023). Konseling Individu Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BK UNESA*, 13(2).
- Bodgan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pendekatan Teori dan Metode* (Terjemahan oleh Ali Imron). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* (Terjemahan oleh Siti Zulaikha). Jakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Kualitatif* (Terjemahan oleh Ali Imron). Jakarta: SAGE Publications.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (2005). *Komparatif Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. I: Pustaka Pelajar
- Hartika, R. S. D., & Wastuti, S. N. Y. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self anagement* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Pertiwi Medan. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1137–1142.
- Julianto, I., Syahrman, & Sinthia, R. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Strategi *Self Management*

- Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 15–20.
- Khairani Afdiyah & Elisabeth Christiana. (2023). Konseling Individu Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BK UNESA*, 13(2).
- Lestari, F. A., & Nursalim, M. (2019). Layanan Konseling Kelompok Strategi *Self Management* untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa XI SMA Negeri 11 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 10(2).
- Lilhawaditsi, M., (2024). Buku Panduan Teknik *Self Management* untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik. *Journal of Education Research*, 5(2), 1947–1955
- Marhamah, D. (2022). Pendekatan Teknik *Self Management* Melalui Konseling Perilaku untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 17 Banda Aceh. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry.
- Maxwell, J. A. (2013). *Penyelidikan Kualitatif: Desain dan Pendekatan untuk Penelitian Pendidikan* (terjemahan oleh M. Amin). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubasyir, B. (2022). Teknik Konseling *Self Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa MTs. *Thalaba: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, UNLAR.
- Mujiyanto, E. W., Nanik Suprihyatin, & Endah Rahmawati. (2025). Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Self-Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 24(1).
- Muslihah, U., Rahmawati, R., & Wibowo, B. Y. (2024). Penerapan *Book Planner Self Management* Bagi Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2946–2952.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:

PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Nasution, I. D., & Nasution, F. (2024). Implementasi Konseling Individual dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 15(1), 15–24.

Nasution, I. D., & Nasution, F. (2024). Implementasi Konseling Individual dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 153–162.

Nur Saniyyah, R. M., & Puspitaningrum, N. S. E. (dkk). (2023). Penerapan Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Psikologi*, 2(1).

Patton, M. Q. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif & Evaluasi (terjemahan oleh A. A. Ahsan)*. Bandung: SAGE Publications.

SAGE Publications. Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran (terjemahan oleh Siti Zulaikha)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Saniyyah, R. M. N., & Puspitaningrum, N. S. E. (2024). Penerapan Teknik *Self- Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Psikologi*, 2(1).

Silverman, D. (2016). *Penelitian Kualitatif (terjemahan oleh Moh. Ali)*. Bandung:

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Teknik-teknik dan Prosedur untuk Pengembangan Teori (terjemahan oleh S. K. Subagyo)*. Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-7)*.

Yogyakarta: Alfabeta.

Syam Br Manurung, K., & Darmayanti, N. (2024). Penerapan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA: *Systematic Literature Review*. *G-COUNS: Jurnal*

Bimbingan dan Konseling, 8(3), 1574–1590

Widiadnyani, K., (2022). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal BK, Undiksha*, 2022.





Surat Izin Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Letkol H.Endro Suratmin I. Sukarame Bandar Lampung 35131
Telepon (0721) 70360; email: tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-16/DT/PP.009.7/11/2025 Bandar Lampung, 27 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Izin Melaksanakan Kegiatan Pra-Penelitian

Yth. Kepala MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung
di Jl. Flamboyan IV No.25, Labuhan Dalam, Kec.Tj.Kota Bandar Lampung, Lampung
35141

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian studi Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu untuk berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Maya Cahya Putri
NPM : 2211080168
Semester : 7
Prodi/ Fakultas : BKPI/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Untuk melaksanakan Pra-Penelitian di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung Jl. Flamboyan IV No.25, Labuhan Dalam, Kec.Tj.Kota Bandar Lampung, Lampung 35141. Data hasil Pra-Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan penulisan tugas akhir (Skripsi).

Demikian surat permohonan ini dibuat; atas kerjasama dan izinnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Wakil Dekan I
Ketua Prodi BKPI
Dr. Air Murtadho, M. S. I
NIP. 197907812009011014

Terbusan:

1. Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik FTK UIN Raden Intan Lampung
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan
4. Arsip

Surat Balasan Pra-Penelitian

 **YAYASAN MIFTAAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG**
MTs MIFTAHUL ULUM
 NSM : 121218710028 NPSN : 69788305
 Flamboyan IV Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung
 Email : mtsmubdl@gmail.com No. Telp. 081379537088 Kode POS. 35142

Bandar Lampung, 05 Juni 2026

Nomor : 134/MTs.MU/BL/VI/2026
 Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 Di -
 Tempat

Dengan hormat,

Dengan surat saudara pada tanggal 02 Juni 2026, perihal perizinan penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Maya Cahya Putri
 NPM : 2211080168
 Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan judul, *"Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Teknik Self Management Di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung"*.

Dengan ini kami mengizinkan saudara tersebut diatas untuk melakukan / melaksanakan tugas penelitian di Sekolah kami.

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian dari kami.

Kepala Mts Miftahul Ulum


HASAN HIDAYAT, S.Pd.I.

Surat Permohonan Mengadakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Letkol. H. Endro Suratmin 1 Sukarame Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 70360 ; email. tarbiyah@radenintan.ac.id
 Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-65 Un.16/DT/PP.009.7/05/2026
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 25 Mei 2026

Kepada Yth.
 Kepala MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung
 di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen.Pembimbing Akademik (PA),maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Maya Cahya Putri
 NPM : 2211080168
 Semester/T.A : VIII (Delapan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Teknik Self Management Di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan.Waktu yang diberikan mulai tanggal 26 Mei 2026 sampai dengan selesai.

Demikian atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Natang Supriadi, S.Si., M.Sc.
 NIP. 197911282005011005

ambusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi BKPI
3. Kabag.TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Surat Balasan Izin Penelitian

 **YAYASAN MIFTAAHUL ULUUM BANDAR LAMPUNG**
MTs MIFTAHUL ULUM
NSM : 121218710028 NPSN : 69788305
Flamboyan IV Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung
Email : mtsmubdl@gmail.com No. Telp. 081379537088 Kode POS. 35142

Bandar Lampung, 27 November 2025

Nomor : 120/MTs.MU/BL/XI/2025
Perihal : **Balasan Izin Pra Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dj -
Tempat

Dengan hormat,

Dengan surat saudara pada tanggal 27 November 2025, perihal perizinan pra penelitian dalam rangka untuk penyusunan proposal skripsi mahasiswa :

Nama : Maya Cahya Putri
NPM : 2211080168
Prodi : BKPI/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini kami mengizinkan saudara tersebut diatas untuk melakukan / melaksanakan tugas pra penelitian di Sekolah kami.

Demikian surat balasan permohonan izin pra penelitian dari kami.

Kepala Mts Miftahul Ulum

HASAN HIDAYAT, S.Pd.I.

Rencana Pelaksanaan Layanan



YAYASAN MIFTAAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG
MTs MIFTAHUL ULUM
 NSM : 121218710028 NPSN : 69788305
 Jl. Flamboyan IV Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung
 Email : mtsumubdi@gmail.com No. Telp. 081379537088 Kode POS. 35142

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING INDIVIDUAL
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2025/2026

Satuan Pendidikan	MTs Miftahul Ulum
Kelas/Semester	VIII 2025/2026
Bidang Bimbingan	Bimbingan Individual
Topik/Tema	Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik
Metode	Diskusi/Ceramah (Menggunakan Management Waktu)
Waktu	1. Pelayanan : Diselenggarakan diluar jam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan guru BK dan Peserta Didik 2. Durasi : 1x40 Menit 3. Tempat : Ruang Kelas
Sumber Materi	Jurnal, website yang berkaitan dengan tema.
Tujuan Layanan	Peserta didik dapat mengerti apa itu disiplin dan menumbuhkan kembali sikap disiplin pada peserta didik.
a). Tahap Awal	1). Mengucapkan Salam Pembuka 2). Mempersilahkan Peserta Didik 3). Menanyakan Kabar 4). Menunjukan Sikap Yang Baik

	5). Guru Bk/Konseling Menyiapkan Kegiatan dengan Melafadzkan bacaan bismillah 6). Memberi Penjelasan asas dalam BK 7). Guru BK/Konselor Menyatakan kesiapan pada peserta didik
b. Tahap Inti	1). Mengeksplorasi masalah serta kepuasan konselor dalam mengatasi masalah peserta didik/konseli 2). Peserta didik/konseli mengungkapkan penyebab masalah 3). Guru BK/Konselor, menerima perasaan konseling serta memahaminya 4). Guru BK/Konselor, berusaha agar peserta didik /konseli dapat memahami dan menerima keadaan dirinya 5). Peserta didik /konseli, menentukan pihak sikap dan tindakan yang akan diambil 6). Peserta didik/konseli, merealisasikan pilihannya itu
c. Tahap Akhir	1). Peserta didik/konseli mampu memahami masalah 2). Menyimpulkan hasil kegiatan 3). Memberikan motivasi untuk peserta didik /konseli 4). Mengucapkan lafadz hamdallah dan terimakasih pada peserta didik/konseli

Penilaian Proses	5). Menutup dengan salam 1). Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan. 2). Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan layanan.
-------------------------	---

KISI-KISI WAWANCARA GURU BK
“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK MELALUI TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DI MTS
MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG”.

No.	Tujuan	Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan konseling individual	Pelaksanaan layanan konseling individual	1). Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung? 2). Kapan layanan konseling individual biasanya diberikan kepada peserta didik? 3). Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK?
2.	Identifikasi	Bentuk perilaku	1). Bentuk

	Masalah Kedisiplinan	tidak disiplin	pelanggaran disiplin apa yang sering dilakukan peserta didik? 2). Bagaimana cara guru BK mengetahui peserta didik yang memiliki masalah kedisiplinan? 3). Seberapa sering pelanggaran kedisiplinan terjadi di sekolah?
3.	Teknik <i>Self Management</i>	Penerapan teknik <i>self management</i>	1). Apakah teknik <i>self management</i> digunakan dalam layanan konseling individual? 2). Mengapa teknik <i>self management</i> dipilih untuk menangani masalah kedisiplinan peserta didik?

			3). Bagaimana penerapan teknik <i>self management</i> dalam layanan konseling individual?
4.	Tahapan Self Management	Langkah-langkah pelaksanaan	1). Bagaimana tahapan <i>self monitoring</i> yang dilakukan peserta didik? 2). Bagaimana peserta didik mengontrol perilakunya setelah mendapatkan layanan konseling? 3). Bagaimana guru BK mengevaluasi keberhasilan teknik <i>self management</i>?
5.	Faktor Penyebab Kedisiplinan	Faktor internal dan eksternal	1). Faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kurang disiplin?

			2). Apakah lingkungan keluarga mempengaruhi kedisiplinan peserta didik? 3). Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan peserta didik?
6.	Kendala Pelaksanaan	Hambatan layanan konseling	1). Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan konseling individual? 2). Apakah peserta didik selalu terbuka saat proses konseling berlangsung? 3). Bagaimana cara guru BK mengatasi hambatan tersebut?
7.	Hasil Pelaksanaan	Perubahan	1) Bagaimana

		perilaku peserta didik	perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti konseling individual? 2) Apakah teknik <i>self management</i> efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik? 3) Indikator apa yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan layanan tersebut?
8.	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Monitoring dan evaluasi	1). Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah layanan konseling individual? 2). Apakah terdapat tindak lanjut setelah layanan diberikan? 3). Siapa saja

			yang dilibatkan dalam proses tindak lanjut tersebut?
--	--	--	--



KISI-KISI WAWANCARA PESERTA DIDIK
“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK MELALUI TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DI MTS
MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG”.

No.	Tujuan	Indikator	Pertanyaan
1.	Kedisiplinan Peserta Didik	Pemahaman tentang disiplin	1). Menurut Anda apa yang dimaksud dengan disiplin? 2). Mengapa disiplin penting diterapkan di sekolah? 3). Apakah Anda selalu berusaha mematuhi peraturan sekolah?
2.	Permasalahan Kedisiplinan	Bentuk pelanggaran yang dialami	1). Apakah Anda pernah melanggar tata tertib sekolah? 2). Pelanggaran apa yang pernah Anda lakukan? 3). Apa yang menyebabkan

			Anda melakukan pelanggaran tersebut?
3.	Pelaksanaan Konseling Individual	Pengalaman mengikuti konseling	1). Apakah Anda pernah mengikuti layanan konseling individual dengan guru BK? 2). Bagaimana proses konseling yang Anda ikuti? 3). Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti konseling individual?
4.	Teknik <i>Self Management</i>	Pemahaman terhadap teknik	1). Apakah guru BK menjelaskan teknik <i>self management</i> kepada Anda? 2). Apa yang Anda pahami tentang teknik <i>self management</i>?

			3). Bagaimana cara Anda menerapkan teknik tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
5.	Penerapan <i>Self Management</i>	Pengelolaan perilaku diri	1). Bagaimana Anda mengontrol perilaku agar lebih disiplin? 2). Apakah Anda membuat target atau aturan untuk diri sendiri? 3). Bagaimana cara Anda mengevaluasi keberhasilan target tersebut?
6.	Perubahan Perilaku	Dampak setelah konseling	1). Apakah terdapat perubahan perilaku setelah mengikuti konseling individual? 2). Apakah

			Anda menjadi lebih disiplin dibandingkan sebelumnya? 3). Perubahan apa yang paling Anda rasakan setelah mengikuti layanan konseling?
7.	Hambatan dalam Disiplin	Kesulitan yang dihadapi	1). Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam menjaga kedisiplinan? 2). Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut? 3). Siapa yang membantu Anda ketika mengalami kesulitan dalam berdisiplin?
8.	Dukungan Lingkungan	Peran orang tua dan guru	1). Apakah orang tua mendukung

			Anda untuk menjadi lebih disiplin? 2). Bagaimana dukungan guru terhadap kedisiplinan Anda? 3). Apakah teman-teman berpengaruh terhadap kedisiplinan Anda?
--	--	--	--



KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU BK
A. Variabel X: Pelaksanaan Layanan Konseling Individual
Melalui Teknik *Self Management*.

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman layanan konseling individual	1. Apa yang Ibu pahami tentang layanan konseling individual? 2. Apa tujuan layanan konseling individual di sekolah? 3. Mengapa layanan konseling individual penting bagi peserta didik?
2.	Pemahaman teknik <i>self management</i>	1. Apa yang Ibu ketahui tentang teknik <i>self management</i> ? 2. Bagaimana teknik <i>self management</i> diterapkan dalam konseling individual? 3. Apa manfaat teknik <i>self management</i> bagi peserta didik?
3.	Perencanaan layanan	1. Bagaimana perencanaan layanan konseling individual dilakukan? 2. Apa saja yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan layanan? 3. Bagaimana menentukan peserta didik yang memerlukan layanan?

4.	Pelaksanaan layanan	1. Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling individual dengan teknik <i>self management</i>? 2. Metode apa yang digunakan selama proses konseling berlangsung? 3. Bagaimana cara membimbing peserta didik dalam mengelola perilakunya?
5.	Strategi pembentukan kedisiplinan	1. Strategi apa yang digunakan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik? 2. Bagaimana cara memotivasi peserta didik agar lebih disiplin? 3. Bagaimana teknik <i>self management</i> membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
6.	Respons peserta didik	1. Bagaimana respons peserta didik saat mengikuti layanan konseling? 2. Apakah peserta didik aktif dalam proses konseling? 3. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap arahan yang diberikan?
7.	Evaluasi layanan	1. Bagaimana cara

		mengevaluasi keberhasilan layanan konseling individual? 2. Indikator apa yang digunakan untuk menilai perubahan perilaku peserta didik? 3. Bagaimana tindak lanjut setelah layanan konseling diberikan?
8.	Kendala dan Solusi	1. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan layanan konseling individual? 2. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut? 3. Apa upaya yang dilakukan agar layanan konseling berjalan efektif?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK

B.Variabel Y: Kedisiplinan Peserta Didik.

No.	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Pemahaman kedisiplinan	1. Apa yang kamu pahami tentang disiplin? 2. Mengapa disiplin penting bagi siswa? 3. Bagaimana bentuk perilaku disiplin yang biasa kamu lakukan di sekolah?
2.	Ketaatan terhadap tata tertib	1. Apakah kamu selalu mematuhi tata tertib sekolah? 2. Peraturan sekolah apa yang paling sering kamu taati? 3. Apa yang kamu lakukan jika melanggar aturan sekolah?
3.	Ketepatan waktu	1. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ke sekolah? 2. Bagaimana kebiasaanmu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar? 3. Apa yang kamu lakukan agar tidak terlambat ke sekolah?
4.	Tanggung jawab belajar	1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru? 2. Bagaimana cara kamu

		mengatur waktu belajar di rumah? 3. Apa yang kamu lakukan jika mengalami kesulitan dalam belajar?
5.	Perubahan perilaku	1. Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti konseling individual? 2. Perubahan apa yang paling kamu rasakan? 3. Bagaimana perubahan tersebut memengaruhi kegiatanmu di sekolah?
6.	Penerapan <i>self management</i>	1. Apakah kamu menerapkan teknik yang diajarkan saat konseling? 2. Bagaimana cara kamu mengontrol perilaku agar lebih disiplin? 3. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah menerapkan <i>self management</i>?
7.	Manfaat layanan konseling	1. Apakah layanan konseling membantu meningkatkan kedisiplinan? 2. Manfaat apa yang kamu peroleh dari layanan konseling individual? 3. Apakah kamu merasa lebih mampu mengatur diri setelah mengikuti konseling?

8.	Hambatan kedisiplinan	1. Apa saja yang membuatmu sulit bersikap disiplin? 2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut? 3. Siapa yang paling membantu kamu dalam meningkatkan kedisiplinan?
----	-----------------------	---

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA
SEKOLAH/WAKA SEKOLAH**

No.	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Kebijakan sekolah	1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembinaan kedisiplinan peserta didik? 2. Bagaimana dukungan sekolah terhadap layanan BK? 3. Apa tujuan kebijakan tersebut diterapkan?
2.	Program BK	1. Bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah ini? 2. Apakah terdapat program khusus terkait kedisiplinan peserta didik? 3. Bagaimana koordinasi program BK dengan pihak sekolah?
3.	Pembinaan kedisiplinan	1. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik?

		2. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan kedisiplinan? 3. Bagaimana peran guru BK dalam pembinaan kedisiplinan tersebut?
4.	Sarana dan prasarana	1. Apakah fasilitas BK di sekolah sudah memadai? 2. Bagaimana dukungan sarana terhadap pelaksanaan konseling individual? 3. Apa saja fasilitas yang tersedia untuk menunjang layanan BK?
5.	Kerja sama sekolah dan BK	1. Bagaimana kerja sama antara kepala sekolah dan guru BK? 2. Bagaimana koordinasi dalam menangani masalah kedisiplinan peserta didik? 3. Sejauh mana keterlibatan sekolah dalam program konseling individual?
6.	Monitoring program	1. Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan layanan konseling individual? 2. Apakah ada evaluasi rutin terhadap program BK? 3. Bagaimana tindak lanjut dari hasil monitoring tersebut?

7.	Hasil program	1. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik? 2. Apakah terdapat perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti layanan? 3. Bagaimana sekolah menilai keberhasilan program tersebut?
8.	Kendala dan solusi	1. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik? 2. Bagaimana upaya sekolah mengatasi kendala tersebut? 3. Apa harapan sekolah terhadap pelaksanaan layanan konseling individual ke depan?

TABEL INDIKATOR WAWANCARA

Judul Skripsi : “Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

**A. Tabel Indikator Wawancara Guru BK (Variabel X:
Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Self Management*).**

No.	Aspek yang Dikaji	Indikator Wawancara
1.	Pemahaman layanan konseling individual	Pemahaman guru BK mengenai layanan konseling individual
2.	Pemahaman teknik <i>self management</i>	Pemahaman guru BK mengenai konsep dan tujuan teknik <i>self management</i>
3.	Perencanaan layanan	Persiapan guru BK sebelum melaksanakan layanan konseling individual
4.	Pelaksanaan layanan	Tahapan pelaksanaan konseling individual dengan teknik <i>self management</i>
5.	Strategi pembentukan kedisiplinan	Upaya guru BK dalam membentuk kedisiplinan peserta didik
6.	Respons peserta didik	Tanggapan dan keterlibatan peserta didik selama proses konseling
7.	Evaluasi layanan	Cara guru BK menilai keberhasilan layanan konseling individual
8.	Kendala dan Solusi	Hambatan yang dihadapi serta solusi dalam pelaksanaan layanan

B. Tabel Indikator Wawancara Peserta Didik (Variabel Y: Kedisiplinan Peserta Didik).

No.	Aspek yang Dikaji	Indikator Wawancara
1.	Pemahaman kedisiplinan	Pemahaman peserta didik tentang disiplin
2.	Ketaatan terhadap tata tertib	Kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah
3.	Ketepatan waktu	Kebiasaan hadir dan mengikuti kegiatan tepat waktu
4.	Tanggung jawab belajar	Kesadaran dalam mengerjakan tugas dan kewajiban belajar
5.	Perubahan perilaku	Perubahan perilaku disiplin setelah mengikuti konseling
6.	Penerapan <i>self management</i>	Kemampuan peserta didik mengatur dan mengontrol dirinya
7.	Manfaat layanan konseling	Persepsi peserta didik terhadap manfaat layanan konseling individual
8.	Hambatan kedisiplinan	Faktor yang menghambat peserta didik dalam berperilaku disiplin

C. Tabel Indikator Wawancara Kepala Sekolah/Waka Sekolah.

No.	Aspek yang Dikaji	Indikator Wawancara
1.	Kebijakan sekolah	Dukungan sekolah terhadap layanan BK
2.	Program BK	Program konseling

		individual yang dilaksanakan di sekolah
3.	Pembinaan kedisiplinan	Kebijakan sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik
4.	Sarana dan prasarana	Fasilitas yang mendukung pelaksanaan layanan BK
5.	Kerja sama sekolah dan BK	Bentuk koordinasi kepala sekolah dengan guru BK
6.	Monitoring program	Pengawasan terhadap pelaksanaan layanan konseling
7.	Hasil program	Penilaian kepala sekolah terhadap hasil layanan konseling individual
8.	Kendala dan Solusi	Hambatan dan upaya sekolah dalam mendukung layanan BK

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

“Peneliti mengetahui apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui teknik *self management di MTs Mifathul Ulum Bandar Lampung*”.

B. Observer : Maya Cahya Putri

C. Observasi : MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung

D. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2026
2. Waktu : 10.00 s/d Selesai
3. Nama Sekolah : MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung
4. Alamat : Jl. Flamboyan IV No.25 Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

E. Aspek-aspek yang di observasi :

1. Persiapan Konseling

- Guru BK menjelaskan tujuan layanan konseling individu.
- Guru BK menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif.
- Guru BK menjelaskan teknik *self management* yang akan digunakan.
- Guru BK mempersiapkan instrumen atau lembar pemantauan perilaku peserta didik.
- Guru BK memastikan peserta didik memahami tujuan kegiatan konseling.

2. Proses Pelaksanaan Konseling Individu

a. Tahap Awal Konseling

- Guru BK membangun hubungan baik (rapport) dengan peserta didik.
- Guru BK mengidentifikasi masalah kedisiplinan yang dialami peserta didik.
- Guru BK menggali faktor penyebab perilaku tidak disiplin.
- Guru BK dan peserta didik menyepakati tujuan perubahan perilaku.

b. Tahap Kerja Konseling (*Self Management*)

- Guru BK membantu peserta didik mengidentifikasi perilaku tidak disiplin yang sering dilakukan.
- Guru BK membimbing peserta didik melakukan self monitoring (pemantauan diri).
- Guru BK membantu peserta didik menyusun target perilaku disiplin yang ingin dicapai.
- Guru BK membantu peserta didik membuat strategi pengendalian diri.
- Guru BK membimbing peserta didik menerapkan self reinforcement (penguatan diri).
- Guru BK memotivasi peserta didik untuk konsisten menjalankan program *self management*.

c. Tahap Akhir Konseling

- Guru BK mengevaluasi perkembangan perilaku peserta didik.
- Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan hasil konseling.
- Guru BK memberikan penguatan terhadap perubahan positif peserta didik.
- Guru BK menyusun tindak lanjut yang akan dilakukan.

- Guru BK menutup kegiatan konseling dengan baik.

3. Respons Peserta Didik

- Tingkat Partisipasi Peserta Didik Aktif
- Cukup Aktif
- Kurang Aktif
- Respons Selama Konseling
- Antusias
- Kooperatif
- Kurang Berpartisipasi
- Kemampuan Melaksanakan *Self Management*
- Mampu mengenali perilaku yang perlu diperbaiki.
- Mampu menyusun target perubahan perilaku.
- Mampu memantau perkembangan dirinya.
- Mampu memberikan penghargaan terhadap keberhasilan diri.

4. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

- Datang ke sekolah tepat waktu
- Mematuhi tata tertib sekolah.
- Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.
- Mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
- Menggunakan atribut sekolah secara lengkap.
- Memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai peserta didik.
- Menunjukkan konsistensi dalam perilaku disiplin setelah mengikuti layanan konseling.

5. Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru BK menjelaskan tujuan konseling		
2	Guru BK menjelaskan teknik <i>self management</i>		
3	Peserta didik memahami tujuan konseling		
4	Peserta didik melakukan <i>self monitoring</i>		
5	Peserta didik menyusun target perilaku disiplin		
6	Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku disiplin		
7	Guru BK melakukan evaluasi dan tindak lanjut		

**VERBATIM ” wawancara dengan guru BK di MTs
Miftahul Ulum Bandar Lampung”.**

Peneliti	Assalamu’alaikum bu, terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk wawancara hari ini. Saya ingin menanyakan beberapa hal terkait pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui teknik <i>self management</i> di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung.
Guru BK	Wa’alaikumussalam. Iya, sama-sama, silakan. Saya siap membantu. Peneliti Pertama bu, bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual melalui Teknik <i>self management</i> di sekolah ini?
Guru BK	Pelaksanaan layanan konseling individual melalui teknik <i>self management</i> dilakukan secara bertahap dan terarah. Pada awal layanan, saya membangun hubungan yang baik dengan peserta didik agar mereka merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialami, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan. Setelah itu,

	saya membantu peserta didik mengenali perilaku yang kurang disiplin, seperti membuat target perubahan perilaku, memonitor perilaku sehari-hari, dan memberikan penguatan kepada diri sendiri ketika berhasil menunjukkan perilaku disiplin.
Peneliti	Apakah dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)?
Guru BK	Ya, tentu ada. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual digunakan RPL sebagai pedoman agar proses layanan lebih terarah dan sistematis. RPL tersebut memuat tujuan layanan, langkah-langkah konseling individual dengan teknik <i>self management</i> , metode yang digunakan, media pendukung, serta evaluasi dan tindak lanjut layanan.
Peneliti	Masalah apa saja yang biasanya menjadi topik dalam layanan konseling individual terkait kedisiplinan peserta didik?
Guru BK	Masalah yang sering muncul biasanya berkaitan dengan keterlambatan masuk sekolah, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, membolos,

	kurang mematuhi tata tertib sekolah, dan rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik. Permasalahan tersebut sering kali dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengatur diri dan mengontrol kebiasaan sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana ibu melakukan asesmen dan diagnosis terhadap peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan?
Guru BK	Proses asesmen dilakukan melalui observasi perilaku peserta didik di sekolah, wawancara dengan peserta didik, serta pengumpulan informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Dari hasil asesmen tersebut, saya dapat mengetahui bentuk perilaku tidak disiplin yang sering dilakukan peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengenalkan teknik <i>self management</i> kepada peserta didik?
Guru BK	Saya mengenalkan teknik <i>self management</i> dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa perubahan perilaku dapat dilakukan dari diri sendiri melalui pengelolaan diri yang baik. Peserta didik diajak memahami

	pentingnya disiplin, kemudian diarahkan untuk membuat tujuan perubahan perilaku yang ingin dicapai, misalnya datang tepat waktu atau rutin mengerjakan tugas sekolah.
Peneliti	Bagaimana proses <i>self monitoring</i> dilakukan dalam layanan konseling individual ini?
Guru BK	<i>Self monitoring</i> dilakukan dengan meminta peserta didik mencatat perilaku mereka setiap hari, misalnya mencatat waktu datang ke sekolah, kehadiran, atau penyelesaian tugas sekolah. Catatan tersebut digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik dan membantu mereka menyadari perubahan perilaku yang telah dicapai.
Peneliti	Bagaimana proses pemberian reinforcement atau penguatan dalam teknik <i>self management</i> ini?
Guru BK	Penguatan dilakukan dengan memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik setiap kali mereka berhasil menunjukkan perilaku disiplin. Selain itu, peserta didik juga dilatih memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri, misalnya

	dengan memberikan waktu istirahat atau melakukan kegiatan yang disukai setelah berhasil mencapai target disiplin yang telah ditentukan.
Peneliti	Bagaimana perkembangan peserta didik setelah mengikuti layanan konseling individual melalui teknik <i>self management</i> ?
Guru BK	Sebagian besar peserta didik menunjukkan perubahan yang cukup baik. Mereka mulai lebih disiplin dalam datang ke sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, dan lebih mampu mengontrol perilaku mereka sendiri. Walaupun perubahan tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang bertahap peserta didik menjadi lebih sadar pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling individual melalui teknik <i>self management</i> ?
Guru BK	Hambatan yang sering dihadapi yaitu masih ada peserta didik yang kurang konsisten dalam menjalankan target perubahan perilaku. Selain itu, faktor lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan dari rumah

	juga terkadang memengaruhi perkembangan kedisiplinan peserta didik.
Peneliti	Terima kasih banyak bu atas penjelasan yang sangat lengkap dan jelas. Penjelasan ini sangat membantu penelitian saya.
Guru BK	Sama-sama. Semoga penelitian yang dilakukan berjalan lancar dan hasilnya bermanfaat.



**VERBATIM "Wawancara dengan Peserta Didik di MTs
Miftahul Ulum Bandar Lampung".**

BP	Assalamu'alaikum, terima kasih sudah bersedia mengikuti wawancara ini. Saya ingin menanyakan beberapa hal terkait layanan konseling individual melalui teknik <i>self management</i> yang pernah kamu ikuti di sekolah.
RN	Wa'alaikumussalam. Iya bu, sama-sama
BP	Apakah kamu pernah mengikuti layanan konseling individual dengan guru BK di sekolah?
RN	Iya, saya pernah mengikuti layanan konseling individual dengan guru BK karena saya sering terlambat masuk sekolah dan kadang tidak mengerjakan tugas.
BP	Bagaimana awalnya kamu bisa mengikuti layanan konseling individual tersebut?
RN	Awalnya saya dipanggil oleh guru BK karena sering melanggar tata tertib sekolah. Setelah itu guru BK mengajak saya berbicara dan menanyakan masalah yang saya alami

BP	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK?
RN	Saat konseling, guru BK mengajak saya berbicara dengan baik dan tidak memarahi saya. Saya diminta menceritakan kebiasaan yang membuat saya kurang disiplin. Guru BK juga membantu saya memahami akibat dari perilaku tersebut dan memberikan cara supaya saya bisa lebih disiplin.
BP	Apakah guru BK menjelaskan tentang teknik <i>self management</i> kepada kamu?
RN	Iya, guru BK menjelaskan bahwa <i>self management</i> adalah cara mengatur dan mengontrol diri sendiri supaya bisa berubah menjadi lebih baik. Saya diajarkan untuk belajar disiplin dari diri sendiri.
BP	Apa saja yang dilakukan dalam teknik <i>self management</i> tersebut?
RN	Saya diminta membuat target perubahan perilaku, seperti datang tepat waktu ke sekolah dan mengerjakan tugas tepat waktu. Selain itu, saya juga diminta mencatat perkembangan perilaku saya setiap hari.

BP	Bagaimana cara kamu memonitor perilaku disiplin yang telah dilakukan?
RN	Saya mencatat di buku kecil tentang kehadiran saya di sekolah, apakah terlambat atau tidak, dan apakah tugas sekolah sudah dikerjakan. Dari catatan itu saya bisa melihat perubahan yang saya lakukan.
BP	Apakah guru BK memberikan motivasi atau penguatan selama proses konseling?
RN	Iya, guru BK sering memberikan semangat dan motivasi supaya saya terus berusaha menjadi lebih disiplin. Kalau saya berhasil menunjukkan perubahan yang baik, guru BK memberikan pujian dan apresiasi kepada saya.
BP	Bagaimana perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan konseling individual melalui teknik <i>self management</i> ?
RN	Setelah mengikuti konseling, saya mulai lebih disiplin datang ke sekolah dan lebih bertanggung jawab mengerjakan tugas. Saya juga lebih bisa mengatur waktu dan mengontrol diri supaya tidak mengulangi pelanggaran yang sama.
BP	Apakah ada kesulitan yang kamu

	alami saat menerapkan teknik <i>self management</i> ?
RN	Kadang saya masih merasa malas dan sulit konsisten menjalankan target yang sudah dibuat. Tetapi guru BK terus mengingatkan dan memberikan motivasi supaya saya tetap berusaha berubah menjadi lebih baik.
BP	Menurut anda, apakah layanan konseling individual melalui teknik <i>self management</i> ini bermanfaat?
RN	Sangat bermanfaat, karena saya jadi lebih sadar pentingnya disiplin dan belajar mengontrol diri sendiri. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk menjadi peserta didik yang lebih baik.
BP	Terima kasih atas waktu dan jawaban yang sudah diberikan. Semoga pengalaman yang kamu sampaikan dapat membantu penelitian ini.
RN	Iya bu,Sama-sama

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling



2. Wawancara Dengan Waka MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung



3. Dokumentasi Guru BK Beserta Peserta Didik



4. Wawancara Dengan Peserta Didik



5. Buku Kasus Siswa MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung

No	Tgl. Kasus	Nama Siswa	Gejala	Materi / Materi	Diagnosis
76	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
77	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
78	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
79	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
80	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
81	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
82	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda

No	Tgl. Kasus	Nama Siswa	Gejala	Materi / Materi	Diagnosis
76	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
77	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
78	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
79	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
80	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
81	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda
82	15-10-25	SAU PERCANG	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda	1. Benda 2. Benda 3. Benda

6. Data Siswa MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3142/Un.16/P1/KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN
 PESERTA DIDIK MELALUI TEKNIK SELF MANAGEMENT DI MTS MIFTAHUL ULUM
 BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
MAYA CAHYA PUTRI	2211080168	FTK/ BKPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 1 Juli 2026
 Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk



uin library

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI TE...

FTK 1

Document Details

Submission ID
trn:old::3618:144653008

45 Pages

Submission Date
1 Jul 2026, 13:37 GMT+7

9,990 Words

Download Date
1 Jul 2026, 13:41 GMT+7

68,205 Characters

File Name
MAYA CAHYA PUTRI.docx

File Size
558.9 KB



16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 12 Excluded Sources

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 5%  Publications
- 15%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Top Sources

- 11% Internet sources
- 5% Publications
- 15% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.walisongo.ac.id	1%
2	Internet	123dok.com	<1%
3	Internet	jptam.org	<1%
4	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-19	<1%
5	Internet	journal.upy.ac.id	<1%
6	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
7	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%
8	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-04-15	<1%
9	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-01-19	<1%
10	Internet	www.scilit.net	<1%
11	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-10-19	<1%



26	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-05-06	<1%
27	Internet	idhamlim.blogspot.my	<1%
28	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-22	<1%
29	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-05-13	<1%
30	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara on 2025-04-23	<1%
31	Internet	ejurnal.kampusakademik.co.id	<1%
32	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-03-08	<1%
33	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-01-06	<1%
34	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-05-11	<1%
35	Internet	journal.stmikjayakarta.ac.id	<1%
36	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-06-12	<1%
37	Publication	Ni Kadek Putri Indira Febrianti, Gunawan Wibisono, Komang Sudarsana. "Employ...	<1%
38	Internet	digilib.iainlangsa.ac.id	<1%
39	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-03	<1%



12	Internet	journal.pubmedia.id	<1%
13	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
14	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-10	<1%
15	Internet	jurnalalkhairat.org	<1%
16	Internet	mynida.stainidaeladabi.ac.id	<1%
17	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-25	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-21	<1%
19	Internet	repository.uinfasbengkulu.ac.id	<1%
20	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-05-31	<1%
21	Publication	Fauzi Ahmad Romadhon, Zuhrihal M. Nawawi. "Analisis Strategi Marketing Mix D...	<1%
22	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-02	<1%
23	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-27	<1%
24	Publication	Asni Asni, Najma Mega Wangi, Nur Aini. "The effect of self management on consu...	<1%
25	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-02-12	<1%



40	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-15	<1%
41	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-26	<1%
42	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-02-24	<1%
43	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-23	<1%
44	Student papers	Universitas Malikussaleh on 2026-06-25	<1%
45	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-05-27	<1%
46	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-02-02	<1%
47	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-02-22	<1%
48	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-02-26	<1%
49	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-04-17	<1%
50	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-04-29	<1%
51	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-14	<1%
52	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-17	<1%
53	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-21	<1%